

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya karya sastra sebagai ilmu dapat dimanfaatkan, dimengerti, dan dinikmati oleh masyarakat. Dalam sebuah karya menampilkan pandangan mengenai peristiwa yang benar terjadi dan peristiwa tersebut merupakan realita yang bersahabat. Suatu realitas terjadi interaksi dengan masyarakat, orang yang satu berinteraksi dengan orang lain, sesama manusia, dan setiap kejadian yang dialami dalam diri setiap orang. Karya sastra dapat dikatakan baik jika mampu memberi gambaran tentang pengalaman hidup seseorang baik secara individu atau dalam hubungan sosial. Sebuah ilmu kesastraan dibangun oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik baik di puisi, drama maupun novel. Sastra sebagai seni yang bersifat imajinatif juga membawa konflik baik imajinasi, hayalan, atau kenyataan baik dari prosa, puisi, novel dan cerpen. Sastra ialah gambaran kehidupan sehingga tolak ukur yang digunakan kritikus mengambil seperti apa gambaran objek yang sesungguhnya. Karya sastra yang semakin jelas digambarkan secara realitanya maka terlihat semakin bagus karya sastra yang diciptakan.

Pembahasan tentang karya sastra memang tidak akan pernah ada habisnya. Suatu teks dapat dianggap sebagai tulisan sastra ketika terdapat ciri yang termasuk dalam teks sastra. Fananie (2000:2) menjelaskan bahwa tulisan dapat dikategorikan sebagai sastra apabila teks tersebut mengandung nilai estetik atau seni. Kesadaran tentang sebuah imajinasi tidak bisa terlepas dari dorongan masyarakat membuat karya sastra mengalami perkembangan pesat. Sifat sastra sebagai subjektif maka penelitian sastra akan memegang peran penting dikarenakan karya sastra memiliki

tugas untuk mengungkap ketidakjelasan menjadi jelas. Kejelasan tersebut dapat diterima oleh pembaca jika bahasa yang digunakan tidak bertele-tele dan tidak terlalu majas. Oleh karena itu, novel juga ada di masyarakat dikarenakan novel dibuat oleh pengarang berdasarkan emosional atau imajinasi diri sendiri.

Ada beberapa macam karya sastra yang dihasilkan oleh para sastrawan, salah satunya adalah novel. Beberapa karya sastra termasuk novel mengangkat unsur-unsur cerita kehidupan masyarakat pada umumnya, di mana dalam cerita tersebut terdiri antara laki-laki dan perempuan. Rahmanto, (1988:71) mengemukakan bahwa novel sebagai karya seni cenderung menceritakan kejadian-kejadian namun bukan hanya melibatkan kejadian imajinasi namun juga masalah yang terjadi secara nyata. Karya sastra sebagai tujuan utama dalam penelitian yang dianggap unik, berarti bukan berarti yakin karena sampai saat ini belum ada yang bisa mengajukan pendapat yang jelas mengenai definisi apa itu sastra yang sebenarnya.

Plato berpandangan bahwa karya imajinasi tidak dapat menyerupai langsung dalam bentuk yang sesungguhnya. Plato menganggap rendah karya sastra tulisan yang diciptakan dalam karya seni yang hanya bayangan belaka. Sastra sebagai karya imajinasi juga membawa konflik antara khayalan, mimpi, dan kenyataan. Baik cerpen, prosa, puisi dan novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa. Peristiwa yang ada dalam novel adalah hasil dari imajinasi yang menceritakan mengenai konflik realitas beberapa orang. Peristiwa dalam novel muncul dari berbagai masalah dan diakhiri dengan penyelesaian masalahnya. Peristiwa yang ada dalam novel ialah gambaran keseharian kita dalam hidup bermasyarakat. Karena setiap pengarang dengan segala dorongan dalam kehidupannya menggambarkan juga mengartikan realitas yang ada di sekelilingnya

lalu dideskripsikan lewat karya-karya sastranya termasuk novel. Kemampuan dalam menganalisis novel merupakan suatu hal yang tidak mudah bagi pembaca. Menganalisis novel sangat diperlukan agar pembaca dapat memahami makna dan jalan cerita.

Ketika membaca sebuah novel, pikiran pertama kali yang muncul ialah gambaran atau bayangan secara langsung, terkadang juga membayangkan bagaimana jika semua masalah yang ada dalam cerita tersebut benar-benar kejadian di kehidupan yang sebenarnya terutama yang merasakan sendiri adalah pembaca. Semakin jelas karya sastra yang dianggap realita maka semakin terlihat bagus karya tersebut. Mengambil sebuah pernyataan yang dikemukakan oleh Raphael dalam suratnya kepada Castiglioni pada tahun 1516: “Untuk melukis wanita cantik, saya harus banyak melihat wanita cantik, namun karena begitu sedikit wanita cantik dan bijaksana, maka saya akan menggunakan ide yang muncul dalam benak saya”. Dengan semakin bagusny gambaran yang terdapat dalam sebuah karya maka pembaca juga akan lebih menarik perhatian untuk melanjutkan bacaannya. Namun, jika sebaliknya karyanya tersebut justru membingungkan maka pembaca juga akan enggan untuk melanjutkan bacaannya. Jalan cerita yang menarik dan jelas akan sangat membantu pembaca agar memahami makna yang terkandung dalam novel yang dibaca. Hasil karya sastra dikatakan indah itu dilihat dari cerita yang tergambar dalam kejadian atau kalimat yang pengarang gunakan.

Dalam pendekatan sastra yang berupa sosiologi sastra adalah pembelajaran ilmiah dan objektif perihal hubungan sosial, lembaga sosial, dan tahap yang terjadi dalam masyarakat. Sosiologi sastra mempelajari hubungan yang terjadi dan konflik-konflik yang timbul di masyarakat. Kajian kritik mimetik yang dikaji dapat

dilihat dari sosiologi sastra. Yang dibagi menjadi dua yaitu faktor sosial dan sosial masyarakat pengarang. Karena pada dasarnya mimetik mengkaji masalah keagamaan, pendidikan, moral, dan percintaan. Bukti nyata bahwa manusia tercermin pada persoalan kehidupan sosial, keagamaan, percintaan dan moral. Terdapat beberapa pendekatan untuk dapat melakukan suatu kritik sastra digunakan, contoh halnya pendekatan pragmatis, mimesis, ekspresif, dan objektif. Pendekatan mimetik yang dimaksud yaitu memfokuskan sastra yang dikaji terhadap relasi antara realitas dengan karya sastra.

Mimetik merupakan suatu rekaan atau gambaran yang ada dalam alam. Arti yang diberikan terhadap sebuah karya tidak cukup antara imajinasi dan realita. Pembaca karya sastra dapat berpikir bahwa manusia juga mampu hidup antara realita ataupun keinginannya sendiri, keduanya juga penting bagi manusia. Mimesis termasuk dalam satu wacana yang dibuat oleh Plato dan Aristoteles, hingga akhirnya Abrams memasukkannya menjadi salah satu bagian dari karya sastra. Pendekatan dalam karya sastra sangat beragam. Menurut Plato, mimesis hanya tiruan dari kenyataan yang terjadi di kehidupan, sedangkan menurut Aristoteles mimesis tidak sekadar cerminan dunia nyata namun juga imajinasi dan kesadaran personal dari pengarangnya.

Mimetik termasuk pendekatan sastra yang memfokuskan terhadap relasi antara karya sastra dengan realitas yang ada di luar itu. Mimetik merupakan suatu gambaran yang ada dalam dunia nyata. Makna yang diberikan untuk sebuah karya memiliki arti proses yang tidak menetap antara imajinasi dan kenyataan. Pembaca karya sastra dapat berpikir bahwa manusia juga bisa hidup antara imajinasi dan realitas, yang keduanya juga penting bagi manusia. Perkembangan yang terjadi

lebih lanjut, peneliti sastra pada umumnya mengambil keputusan banyak pihak. Kondisi yang terjadi memang kenyataan yang terjadi tidak ada karangan yang seutuhnya gambaran kenyataan atau sepenuhnya imajinasi dan ungkapan batin diri seorang sastrawan. kenyataan yang tergambar dalam waktu tertentu akan selalu diwarnai sikap dan perspektif dari pengamat, pastinya pengetahuan dan pengalaman pengarang yang dibentuk oleh lingkungan sekitar. Jadi sastra merupakan tiruan atau perpaduan antara potret realitas dengan imajinasi pengarang atau hasil imajinasi dari seorang pengarang.

Menurut beberapa pakar mimetik yaitu Abrams (1981:89) yang berpendapat bahwa karya sastra yang membahas tentang hubungan antara karangan dengan kenyataan. Kajian yang memandang karya sastra sebagai bentuk khayalan dan kenyataan. Bagi Plato mimetik merupakan karya seni yang hanya meniru atau meniru kejadian-kejadian yang nyata ada di dunia. Selain itu, Aristoteles berpendapat bahwa mimetik bukan sekadar tiruan atau gambaran dari dunia nyata tetapi juga terdapat pikiran personal dari pengarang untuk mengembangkan karya sastranya.

Pada penelitian ini akan menganalisis novel *Retak* karya Azhara Natasya kemudian memaparkannya sesuai dengan kajian mimetik. Novel mempunyai arti sebuah karya tulis yang panjang, terdapat beberapa peristiwa seseorang dengan hal disekelilingnya, dengan memunculkan kepribadian dan sifat setiap tokoh. Dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya dlikaji untuk memperjelas gambaran mengenai kehidupan sehari-hari seorang remaja dan berstatus sebagai siswa dan siswi yang menggambarkan kehidupan di dunia. Untuk mengetahui gambaran kehidupan remaja di dunia nyata. Untuk menggambarkan kehidupan pertemanan dalam

seorang siswa dalam kehidupan nyata. Untuk menggambarkan suatu keluarga di dunia nyata. Untuk menggambarkan tentang kisah cinta seorang remaja di dalam novel dan di dunia nyata.

Kajian kritik mimetik yang dikaji dapat dilihat dari sosiologi sastra. Yang dibagi menjadi dua yaitu faktor sosial dan sosial masyarakat pengarang. Karena pada dasarnya mimetik mengkaji masalah keagamaan, pendidikan, moral, dan percintaan. Bukti nyata bahwa manusia tercermin pada persoalan kehidupan sosial, keagamaan, percintaan dan moral terdapat pada novel *Retak* karya Azhara Natasya yang nanti akan dibahas. Sebagai bentuk karya sastra, novel merupakan jagad kenyataan yang terdapat kejadian atau konflik dan perilaku yang diperbuat oleh tokoh. Realitas sosial, realitas perasaan merupakan tema yang sering didengar oleh kalangan masyarakat.

Kajian mimetik merupakan pendekatan estetik dalam studi sastra kuno, karena adanya diskusi yang diadakan oleh filosof Plato dengan Aristoteles yang merupakan muridnya pada kurang lebih 200 tahun yang lalu. Jadi menurut Plato, mimetik hanya terikat pada ide pengarang, lewat mimetik tataran tertinggi hanya berupa angan-angan. Pandangan Plato dalam pendekatan mimetik ialah negatif, sedangkan Aristoteles berpendapat sebaliknya. Dalam pandangan lain, Aristoteles (dalam Aminuddin, 2004:115) mengemukakan mimesis tidak hanya tiruan, tidak hanya potret atau kenyataan, namun sadarnya personal dari diri pengarangnya. Maka karena itu, realitas yang dikemukakan telah memiliki nilai yang mempengaruhi kenyataan itu sendiri yang bersifat mendunia.

Novel *Retak* karya Azhara Natasya akan sangat menarik dikaji menggunakan kajian mimetik karena jenis karya sastra yang menjelaskan gambaran kehidupan

nyata. Salah satu isi cerita yang menarik dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya yaitu kisah cinta dua remaja yang memiliki keyakinan yang berbeda. Sebesar apapun rasa cinta di antara keduanya, tetaplah mereka mengutamakan kepercayaan yang sudah mereka pegang sejak lahir. Seperti banyak yang terjadi di kehidupan nyata, terdapat beberapa orang yang juga tidak dapat dipungkiri perasaannya meski perbedaan agama. Hingga pada akhirnya tetap memaksa menjalin hubungan dan menikah tanpa mengubah agama salah satupun.

Selain novel *Retak* menarik untuk dikaji, novel tersebut juga banyak menggambarkan dan mengandung banyak pesan baik yang dapat diambil dalam kehidupan nyata seperti halnya tetap memegang keyakinan apa pun yang terjadi, tetap menghormati orang tua meski sering terjadi kesalahpahaman. Hal ini merupakan salah satu alasan peneliti menggunakan novel *Retak* karya Azhara Natasya menggunakan kajian mimetik.

Jika peniruan cerita adalah pemaparan cerita, yang dilakukan oleh masyarakat tertentu dan dibuat pada tempat dan waktu tertentu dalam kehidupan sehari-hari, maka itu terjadi dalam cerita penulis pada waktu dan tempat tertentu. Dalam situasi seperti itu, imitasi dapat dikembangkan. Karena imitasi adalah suatu kenyataan yang ada atau ciptaan yang hanya mengandalkan persepsi dan imajinasi pribadi pengarang. Jika Plato menganggap seni hanya mempermalukan manusia karena hanya meniru realitas, Aristoteles justru percaya bahwa seni dapat meningkatkan derajat dan akal pengarangnya. Dalam bukunya *Poetica* (Luxemberg, via 1987:17) Aristoteles berpendapat bahwa sastra bukanlah salinan penjelasan Plato, tetapi ekspresi dari konsep umum. Peristiwa peniruan karya sastra ini juga ditegaskan oleh Wellek dan Warren (1989:109), yang mengatakan bahwa hakikat sastra adalah

bagian besar dari kehidupan dan bahwa kehidupan di dunia nyata merupakan kondisi sosial masyarakat. Oleh karena itu, kondisi sosial dan karya sastra juga memiliki unsur imitasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, serta untuk memudahkan peneliti menulis proposal skripsi ini, maka peneliti melakukan kualifikasi bahasan dan masalah dalam satu spesifikasi agar penulisan proposal skripsi ini lebih terarah, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana bentuk tiruan dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya dengan kenyataan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk tiruan dari novel *Retak* karya Azhara Natasya dengan kehidupan nyata

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberi pengetahuan kepada peneliti yang akan mengkaji menggunakan teori sastra mimetik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperluas pengetahuan mengenai teori sastra mimetik

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidikan

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi guru bahasa dan sastra Indonesia untuk materi sastra yang akan diajarkan kepada pelajar dan juga dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.
- 2) Menambah referensi bahan pembelajaran dan pengetahuan terkait apresiasi sastra

b. Bagi mahasiswa

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian menggunakan kajian mimetik
- 2) Bagi peneliti berikutnya
 1. Penelitian ini dengan judul *Retak* karya Azhara Natasya dapat memberikan masukan atau gambaran dalam kehidupan nyata yang sering terjadi.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian merupakan gambaran adanya landasan teori dalam penelitian yang akan dilakukan. Batasan ini juga membahas tentang suatu pemikiran serta titik yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Setiap peneliti memiliki batasan penelitian yang berbeda bergantung dengan sudut pandangnya masing-masing. Dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian agar pembahasan tidak menyimpang dari pembahasan yang dikehendaki. Batasan penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai realitas dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya dengan menggunakan teori mimetik.

1.6 Definisi Istilah

Untuk mempermudah konsep yang diteliti oleh peneliti dan pembaca penelitian ini supaya tidak timbul adanya ketidakjelasan makna maka peneliti perlu memberikan definisi istilah. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Mimetik adalah pendekatan yang mengkaji karya sastra yang berkaitan dengan realitas atau kenyataan.
2. Novel merupakan suatu karangan yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.
3. Sosiologi sastra merupakan kajian sastra yang berhubungan dengan manusia, lembaga, dan proses sosial masyarakat.